

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kondisi ekonomi Di Indonesia saat ini semakin pesat. Banyaknya pesaing dan pemain baru yang bermunculan mengakibatkan perusahaan dituntut untuk mampu bersaing. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mempengaruhi kondisi perekonomian. Hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Prijantoro et al. (2022) tujuan didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan tingkat efektivitas manajemen yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas manajemen dapat dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Dengan mengetahui rasio profitabilitas, maka perusahaan dapat memantau perkembangan perusahaan sewaktu-waktu.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Nagayu & Mujiyati (2022) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh tingkat keuntungan yang mampu diraih pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Jannah & Sartika (2022) menunjukkan bahwa jika operasional perusahaan berjalan dengan baik, maka laba perusahaan juga akan tinggi. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh. Tingginya return mengakibatkan rasio investasi tinggi, sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Novika & Siswanti (2022) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan

kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan selalu mengharapkan profitabilitas yang tinggi.

Pada saat Pandemi Covid-19 seperti sekarang ini sangat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Seperti yang diberitakan Kompas pada tanggal 13 Januari 2021, Bank Indonesia (BI) mencatatkan kinerja industri pengolahan pada kuartal IV 2019 tumbuh melambat dibandingkan dengan kinerja pada kuartal sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Prompt Manufacturing Index (PMI) Bank Indonesia sebesar 51,50% pada kuartal IV 2019 lebih rendah dari 52,04% pada kuartal III 2019. Menurut BI dalam laporan perkembangan Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) menyatakan bahwa ekspansi kinerja industri pengolahan terjadi pada sebagian besar subsector, dengan ekspansi tertinggi pada industri semen dan barang galian non logam yang didorong oleh ekspansi volume produksi dan pesanan barang *input*. Berdasarkan komponen pembentukan PMI-BI, ekspansi yang terjadi pada kuartal IV 2019 ditunjang oleh ekspansi pada berbagai komponen seperti volume produksi, volume pesanan, dan volume persediaan barang jadi.

Tabel 1. 1
Komponen Pembentukan PMI-BI

Komponen	2019	
	Kuartal III	Kuartal IV
Volume produksi	53,64%	53,42%
Volume pesanan barang input	53,48%	53,27%
Volume persediaan barang jadi	54,27%	52,56%

Sumber : <https://money.kompas.com>

Dari fenomena tersebut dapat dibuktikan bahwa aset yang lambat yang dimiliki suatu perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Dalam memaksimalkan profitabilitas perusahaan tentunya tidaklah mudah. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya profitabilitas. Faktor-faktor tersebut seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, dan rasio likuiditas serta ukuran perusahaan sebagai variable moderasi.

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Menurut Alviani & Sufyani (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang turut aktif terlibat dalam pengambilan keputusan (Direksi dan Komisaris). Kepemilikan manajerial dapat mengalami penurunan karena perusahaan mengurangi jumlah pembagian saham kepada manajemen dibandingkan jumlah saham yang beredar. Menurut I. R. Sari et al. (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena dapat dipercaya mampu mempengaruhi operasional perusahaan, yang mana pada akhirnya dapat berpengaruh kepada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian terkait dengan kepemilikan manajerial dan profitabilitas yang dilakukan oleh Alviani & Sufyani (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian I. R. Sari et al. (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian dari Agustina & Soelistya (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Hamzah & Sangkala (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kepemilikan institusional merupakan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi tertentu. Menurut Maknun & Fitria (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Sebagian besar kepemilikan institusional adalah para investor institusional karena dianggap memiliki sumber daya yang lebih besar dari pemegang saham, sehingga mampu melakukan pengawasan terhadap manajer. Menurut Ichسانی et al. (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang ada pada suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja manajemen dalam melakukan pengawasan agar lebih optimal. Besarnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula pihak institusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk kepentingan pemegang saham atau kepentingan perusahaan itu sendiri, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian terkait dengan kepemilikan institusional dan profitabilitas yang dilakukan oleh Maknun & Fitria (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Agustina & Soelistya (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian dari Roviqoh & Khafid (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri. Menurut Arifin (2021) menyatakan bahwa struktur modal merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dengan ekuitas perusahaan serta masalah penting dalam keputusan belanja. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki kaitan erat dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Menurut Vidyasari et al. (2021) menyatakan bahwa pemenuhan dana dalam struktur modal biasanya bersumber dari dana sendiri,

modal saham, maupun hutang, baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang tinggi menyebabkan biaya bunga meningkat sehingga profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

Penelitian terkait dengan struktur modal dan profitabilitas yang dilakukan oleh Tantonno & Candradewi (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Fathoni & Syarifudin (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian dari Y. Dewi et al. (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sopian et al. (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, baik kepada pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Menurut Iman et al. (2021) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang likuid dan begitupun sebaliknya. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan memiliki alat pembayaran berupa aset lancar yang lebih besar daripada keseluruhan kewajiban yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki hambatan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan lancarnya suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, perusahaan tersebut dapat memaksimalkan keuntungan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

Penelitian terkait dengan rasio likuiditas dan profitabilitas yang dilakukan oleh Cheng et al. (2020) dan Ibrahim (2017) menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dari N. A. P. Sari

& Riharjo (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian dari Wulansari & Winarso (2019) dan Suwandi et al. (2019) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian dari Sunaryo & Sulantari (2022) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya inkonsistensi hasil menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mampu mempengaruhi hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan ditambahkan sebagai variabel pemoderasi yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Muthohharoh & Pertiwi (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan kemampuan entitas agar dapat menghasilkan pendanaan yang baik. Semakin besar skala suatu perusahaan, maka akan semakin mudah pula perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Jannah & Sartika (2022) menyatakan bahwa semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula modal yang ditanamkan. Menurut Suardana et al. (2020) menyatakan bahwa semakin besar aktiva semakin besar pula modal yang ditanam, semakin banyak penjualan semakin banyak pula perputaran uang suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Penelitian Y. Dewi et al. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Penelitian Fathoni & Syarifudin (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian dari Maryanti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh antara struktur modal dengan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, STRUKTUR MODAL, DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2022)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah struktur modal perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah rasio likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial perusahaan terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional perusahaan terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji pengaruh struktur modal perusahaan terhadap profitabilitas.

4. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas perusahaan terhadap profitabilitas.
5. Untuk menguji pengaruh struktur modal perusahaan terhadap profitabilitas yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan ekonomi khususnya profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen sebagai pertimbangan faktor-faktor dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga perkembangan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh investor dalam menentukan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam berinvestasi.